

Katalog BPS: 36740.1503

STATISTIK DAERAH KOTA TANGERANG SELATAN 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TANGERANG SELATAN**



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TANGERANG SELATAN

<http://tangselkabps.go.id/>

STATISTIK DAERAH KOTA TANGERANG SELATAN 2016

<http://tangseltan.bps.go.id/>



STATISTIK DAERAH KOTA TANGERANG SELATAN 2016

ISSN : 2089 - 4600
Katalog BPS : 36740.1503

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : 23 Halaman + iv

Naskah :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh :
BPS Kota Tangerang Selatan

Dicetak oleh :

"Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya"

Keterangan Gambar Kulit :

1.



Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas terbitnya publikasi “Statistik Daerah Kota Tangerang Selatan 2016”. Publikasi ini diterbitkan secara rutin tiap tahunnya oleh BPS Kota Tangerang Selatan. Publikasi Statistik Daerah Kota Tangerang Selatan 2016 diterbitkan untuk melengkapi beberapa publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi sejenis yang sudah ada, data yang ditampilkan pada publikasi ini sebagian besar merupakan data primer yang dihasilkan BPS Kota Tangerang Selatan.

Materi yang disajikan pada Publikasi Statistik Daerah Kota Tangerang Selatan memuat berbagai informasi/indikator yang terkait dengan hasil pembangunan dari berbagai sektor di wilayah Kota Tangerang Selatan dan diharapkan dapat digunakan untuk bahan kajian, perencanaan, dan evaluasi berbagai macam program yang telah dijalankan.

Akhirnya kami ucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan publikasi ini, sehingga penerbitan publikasi ini dapat terlaksana. Kritik dan saran sangat kami hargai guna penyempurnaan publikasi dimasa mendatang.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Tangerang Selatan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Faizin'.

FAIZIN, S.Si, MM
NIP. 19660510 199412 1 001



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	8. Pembangunan Manusia	10
2. Pemerintahan	2	9. Pertanian	11
3. Penduduk	4	10. Industri Pengolahan	13
4. Ketenagakerjaan	6	11. Transportasi dan Komunikasi	14
5. Pendidikan	7	12. Pendapatan Regional	15
6. Kesehatan	8	13. Perbandingan Regional	16
7. Perumahan	9	Lampiran Tabel	17

Jumlah hari hujan tertinggi terjadi di bulan Januari 2015 yaitu mencapai 23 hari.

Kota Tangerang Selatan sebagai kota termuda yang terletak di bagian timur Provinsi Banten, sebelah utara berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta dan Kota Tangerang, sebelah timur berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta dan Kota Depok, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kota Depok, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang. Luas wilayah Kota Tangerang Selatan sebesar 147,19 km² dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Pondok Aren dengan luas 2.988 ha atau 20,30 persen dari luas keseluruhan Kota Tangerang Selatan, sedangkan kecamatan dengan luas paling kecil adalah Setu dengan luas 1.480 ha atau 10,06 persen.

Luas wilayah kelurahan/desa dengan wilayah di atas 400 hektar terletak di Kecamatan Pamulang. Sedangkan kelurahan atau desa dengan luas wilayah di bawah 150 hektar terletak di Kecamatan Serpong yaitu, Kelurahan Cilenggang dan Serpong serta di Kecamatan Serpong Utara yaitu Kelurahan Jelupang.

Keadaan iklim didasarkan pada penelitian di Stasiun BMKG Wilayah II Ciputat, yaitu berupa data temperatur (suhu) udara, kelembaban udara dan intensitas matahari, curah hujan dan rata-rata kecepatan angin. Suhu udara rata-rata di Kota Tangerang Selatan selama tahun 2015 27,94°C, dengan suhu tertinggi terjadi di bulan Oktober yaitu 37,4°C dan suhu terendah terjadi di bulan Agustus 2015 yaitu 21,0°C. Rata-rata kelembaban udara pada tahun 2015 77% dan intensitas matahari sekitar 62,3% dengan kecepatan angin rata-rata 4,14 knot.

Keadaan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu 361 mm, sedangkan rata-rata curah hujan dalam setahun adalah 122 mm. Hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari sebanyak 23 hari.

Peta Kota Tangerang Selatan



Data Geografis dan Iklim Tangerang Selatan, 2013

Uraian	Satuan	Nilai
DATA GEOGRAFIS		
a. Luas wilayah	km ²	147,19
b. Ketinggian	m dpl	25
c. Wilayah terluas (Pondok Aren)	Ha	2 988
d. Wilayah terkecil (Setu)	Ha	1 480
e. Luas desa terbesar (P.C.Udik)	Ha	483
f. Luas desa terkecil (Jelupang)	Ha	126
IKLIM		
a. Rata-rata temperature udara	°C	27,94
b. Rata-rata intensitas matahari	%	62,3
c. Rata-rata curah hujan	mm	122 mm
d. Rata-rata kecepatan angin	knot	4,14

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2016

PEMERINTAHAN

PNS Di Pemerintahan Kota Tangerang Selatan bertambah 65 orang

Jumlah PNS di Lingkungan Pemerintahan Kota Tangerang Selatan tahun 2014 mengalami kenaikan sebanyak 65 PNS (1,26%)

Statistik Pemerintahan Tangerang Selatan Tahun 2013-2015

Wilayah Administrasi	2013	2014	2015
1. Kecamatan	7	7	7
2. Desa	-	-	-
3. Kelurahan	54	54	54
4. Rukun Warga (RW)	686	686	686
5. Rukun Tetangga (RT)	3 535	3 535	3 535
Jumlah PNS di Pemerintah Kota Tangerang Selatan	2013	2014	2015
1. ≤ SMU	497	500	693
2. DI - DIII	788	774	754
3. S1/S2/S3	3 892	3 968	4 387
Jumlah	5 177	5 242	5 834

Kota Tangerang Selatan mempunyai pemerintahan yang sama dengan kabupaten/kota lainnya. Unit pemerintahan di bawah kabupaten adalah kecamatan, masing-masing kecamatan terdiri atas beberapa kelurahan/desa. Jumlah kecamatan di Kota Tangerang Selatan ada 7 kecamatan yang terbagi lagi menjadi 54 kelurahan. Dari jumlah kelurahan yang ada, dibagi lagi menjadi 686 rukun warga (RW) dan 3.535 rukun tetangga (RT).

TAHUKAH ANDA

75,2 % Pegawai Negeri di Kota Tangerang Selatan pendidik terakhirnya adalah S1/S2/S3



Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Kota Tangerang Selatan bertambah sebesar 11,29 persen dibanding tahun sebelumnya atau dari bertambah jumlahnya dari 5.242 orang PNS pada tahun 2014 menjadi 5.834 orang PNS pada tahun 2015.

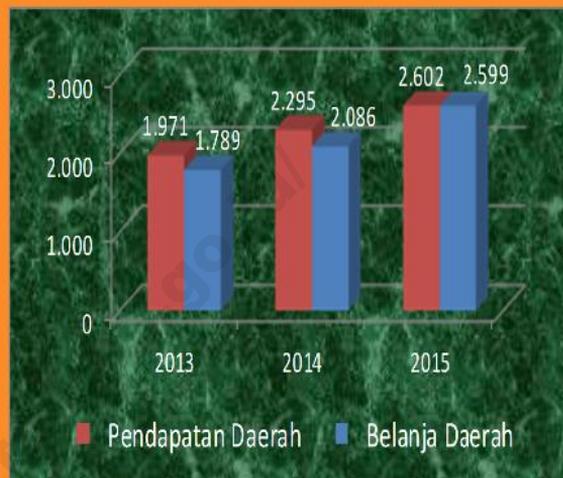
Dari jumlah PNS di lingkungan Pemerintahan Kota Tangerang Selatan, sebanyak 55,16% merupakan gol III dan 0,25% merupakan gol I.

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2015

Pendapatan Daerah Kota Tangerang Selatan tahun 2014 mengalami PENINGKATAN 16,44 %

Pendapatan daerah Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan sebesar 13,38 persen dibanding tahun sebelumnya yaitu 2.295 milyar rupiah tahun 2014 menjadi 2.602 milyar rupiah pada tahun 2015. Pendapatan daerah 2.602 milyar rupiah (sekitar Rp. 2,6 triliun) dihasilkan dari pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 1.228 milyar rupiah (47,19 %), Dana perimbangan sebesar 707 milyar rupiah (27,17 %), dan dari lain-lain pendapatan daerah yang sah sebesar 667 milyar rupiah (25,63 %). Sumbangan terbesar terhadap Pendapatan Asli daerah Kota Tangerang Selatan berasal dari pajak daerah yaitu sebesar 1.035 milyar rupiah (84,28 % dari PAD), sedangkan sumbangan terbesar Dana Perimbangan berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU) yaitu sebesar 610 milyar rupiah (86,28 % dari Dana Perimbangan).

Perkembangan Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Tangerang Selatan 2013 - 2015



Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2015

Realisasi APBD Tangerang Selatan (milyar rupiah)

Realisasi	2013	2014	2015
Belanja Daerah	1 789	2 086	2 599
Belanja Pegawai	662	736	856
Belanja Barang dan Jasa	540	640	660
Belanja Modal	561	709	981
Belanja Lain-lain	25	1	102
Pendapatan Daerah	1 971	2 295	2602
PAD	728	1 024	1 228
Dana Perimbangan	764	709	707
Lain-lain Pendapatan Daerah yg sah	477	562	667

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2015



TAHUKAH ANDA

72,91 persen dari Belanja Daerah Kota Tangerang Selatan pada tahun 2015 digunakan untuk belanja langsung

Dari pendapatan daerah yang ada, Pemerintah Kota Tangerang Selatan mengeluarkan anggaran untuk belanja pegawai sebesar 856 milyar rupiah (32,94 % dari total pengeluaran belanja daerah), sedangkan sebesar 102 milyar rupiah (3,92 % dari total pengeluaran belanja daerah) digunakan untuk belanja lain-lain.

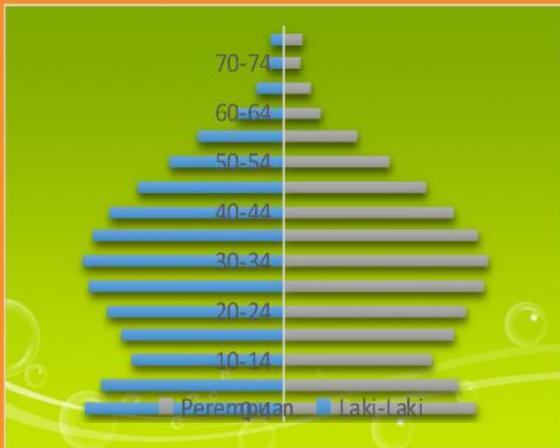
3

PENDUDUK

LPP Kota Tangerang Selatan terbesar di Provinsi Banten

Laju pertumbuhan penduduk Kota Tangerang Selatan 3,64 persen.

Piramida Penduduk Kota Tangerang Selatan Tahun 2015



Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2016

Penduduk Kota Tangerang Selatan Tahun 2015

Uraian	Satuan	2015
TANGERANG SELATAN		
Penduduk	Jiwa	1 543 209
- Laki-laki	Jiwa	777 713
- Perempuan	Jiwa	765 496
Pertumbuhan Penduduk	persen	3,64
Kepadatan Penduduk	jiwa/km ²	10 484

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2016

Luas wilayah Kota Tangerang Selatan 147,19 Km² memiliki jumlah penduduk sebesar 1.542.209 jiwa pada tahun 2015 dengan kepadatan penduduk sebesar 10.484 jiwa per Km², artinya bahwa di Kota Tangerang Selatan setiap 1 Km² rata-rata dihuni oleh 10.143 orang penduduk. Kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Ciputat Timur yaitu sebesar 13.116 orang per Km². Ini akan mengakibatkan semakin padatnya penduduk di Kota Tangerang Selatan jika tidak dapat menekan laju pertumbuhan penduduknya.



TAHUKAH ANDA

Pertumbuhan penduduk Kota Tangerang Selatan sangat cepat dibanding kabupaten/kota di Provinsi Banten .

Laju pertumbuhan penduduk Kota Tangerang Selatan pada tahun 2015 sebesar 3,64 persen dibanding tahun sebelumnya atau bertambah sebesar 50.210 jiwa dalam satu tahun. Pertumbuhan penduduk yang paling besar ada di Kecamatan Serpong Utara sebesar 5,30 persen selanjutnya diikuti oleh Kecamatan Serpong sebesar 4,47 persen.

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat mengakibatkan kebutuhan ruang semakin tidak terbatas. Aktivitas masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, maupun yang lainnya dari waktu ke waktu berdampak pada meningkatnya kebutuhan penggunaan lahan.

Penduduk Serpong dan Serpong Utara lebih banyak perempuan
Sex ratio penduduk di Kecamatan Serpong dan Serpong Utara sebesar 98,34 dan 99,15 .

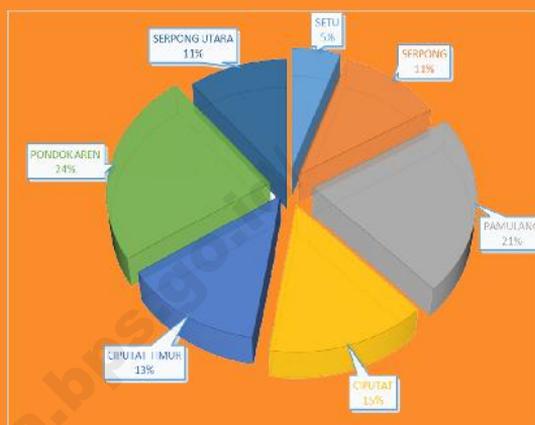
Jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan tahun 2015 sebesar 1.543.209 jiwa dengan perincian jumlah penduduk laki-laki sebesar 777.713 jiwa dan perempuan sebesar 765.496 jiwa dengan sex ratio sebesar 101,60 artinya bahwa dari 100 perempuan yang ada terdapat 102 laki-laki.

Kecamatan Pondok Aren merupakan kecamatan yang terbanyak penduduknya yaitu sebesar 366.568 jiwa selanjutnya diikuti oleh Kecamatan Pamulang yaitu sebesar 332.984 jiwa, sedangkan di Kecamatan Setu jumlah penduduknya hanya sebesar 80.811 jiwa, dan sisanya menyebar di empat kecamatan lainnya.

Sex Ratio terbesar terdapat di Kecamatan Setu yakni sebesar 104,54. Hal ini menggambarkan bahwa di Kecamatan Setu lebih banyak penduduk laki-laki dibanding penduduk perempuan dengan kata lain dari 100 penduduk perempuan yang ada, terdapat 105 laki-laki

Laju pertumbuhan penduduk Kota Tangerang Selatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena Tangerang Selatan merupakan suatu kota yang letak wilayahnya sangat strategis dibanding kabupaten/kota lain di Banten. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Serpong Utara merupakan yang tertinggi dibandingkan kecamatan lain di Kota Tangerang selatan yakni sebesar 5,30 persen, sedangkan yang terendah di Kecamatan Ciputat Timur yakni sebesar 2,51 persen.

Komposisi Penduduk Tangerang Selatan, 2015



Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2016

Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2015

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sex Ratio	LPP (%)
Setu	80 811	104,54	4,06
Serpong	170 731	98,34	4,47
Pamulang	332 984	101,89	3,07
Ciputat	225 974	103,37	3,29
Ciputat Timur	202 386	101,39	2,51
Pondok Aren	366 568	102,37	3,88
Serpong Utara	163 755	99,15	5,30
Tangerang Selatan	1 543 209	101,60	3,64

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2016

Tingkat Pengangguran Terbuka di Tangerang Selatan Berkurang
 Pengangguran terbuka mengalami penurunan dari 6,92 persen pada tahun 2014 menjadi 6,13 persen pada tahun 2015.

Indikator Ketenagakerjaan Tangerang Selatan, 2015

Uraian	2015
Penduduk usia kerja (orang)	1 160 021
Angkatan Kerja (orang)	685 752
- Bekerja	643 694
- Pengangguran	42 058
Bukan Angkatan Kerja (orang)	474 269
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	59,12
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,13
Tingkat Kesempatan Kerja (%)	93,87

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2016

Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2015



Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2016

Jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan pada tahun 2015 sebanyak 1 543 209 jiwa, dengan jumlah penduduk usia kerjanya mencapai 75,17 persen, atau sejumlah 1 160 021 jiwa merupakan Penduduk Usia Kerja (PUK). Dari jumlah tersebut 685 752 jiwa diantaranya atau 59,12 persen merupakan angkatan kerja dan sisanya adalah penduduk bukan angkatan kerja. Proporsi pekerja terhadap Angkatan Kerja pada tahun 2015 sebesar 93,87 persen, angka ini menunjukkan besarnya kesempatan seseorang untuk memperoleh pekerjaan atau yang dikenal dengan istilah "Tingkat Kesempatan Kerja" (TKK). Dengan begitu, maka tingkat pengangguran terbuka di Tangerang Selatan pada tahun 2015 sebesar 6,13 persen.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tingkat pengangguran terbuka di Kota Tangerang Selatan mengalami penurunan yang kurang signifikan yaitu dari 6,92 persen pada tahun 2014 menjadi 6,13 persen pada tahun 2015.

Penduduk bekerja menurut lapangan usaha mengalami pergeseran dari tahun ke tahunnya selama tiga tahun terakhir.

Pada tahun 2015, penduduk yang bekerja di sektor jasa-jasa lebih banyak dibanding sektor pertanian dan industri.

Dari ketiga kelompok sektor, seluruh sektor pekerjaan didominasi oleh laki-laki. Pada sektor industri jumlah pekerja laki-laki mencapai 77,50 persen dari total 105 168 jiwa yang bekerja di sektor ini. Sedangkan di sektor pertanian jumlah pekerja laki-laki mencapai 59,98 persen dari 3 676 jiwa yang bekerja di sektor pertanian.

APM Kota Tangerang Selatan untuk usia 13-15 tahun NAIK signifikan

Angka partisipasi murni (APM) untuk kelompok usia 13-15 tahun bertambah sebesar 4,76 persen

Penduduk Kota Tangerang Selatan secara kuantitas memiliki kemampuan membaca dan menulis yang relatif cukup bagus dan bersekolah relatif lebih lama.

Seluruh Indikator Pendidikan di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2015 menurut hasil SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Tahun 2015 menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini mengindikasikan bahwa penduduk yang mendapatkan layanan pendidikan sampai sekolah menengah semakin meningkat hal ini dapat disebabkan oleh semakin tersedianya sarana dan prasarana pendidikan di Kota Tangerang Selatan

Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Tangerang Selatan pada tahun 2015 meningkat dibanding APS tahun sebelumnya, terutama untuk APS usia 16-18 tahun yang mengalami peningkatan signifikan dari 74,72 persen pada tahun 2014 menjadi 84,32 persen pada tahun 2015.

Angka partisipasi kasar (APK) di Kota Tangerang Selatan untuk tingkat SD lebih besar dibandingkan dengan APK tingkat SMP atau SMA, dimana APK tingkat SD sebesar 113,11 persen sedangkan APK tingkat SMP dan SMA masing-masing sebesar 87,88 persen dan 94,24 persen.

Angka partisipasi murni (APM) Kota Tangerang Selatan, penduduk usia 7 - 12 tahun yang bersekolah ditingkat SD sebesar 98,88 persen, sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA masing-masing sebesar 84,81 persen dan 79,61 persen.

Indikator Pendidikan Kota Tangerang Selatan, 2013-2015

Uraian	2013	2014	2015
Angka Partisipasi Sekolah (APS)			
- Usia 7 - 12 tahun	99,74	99,47	99,61
- Usia 13 - 15 tahun	95,59	96,32	96,71
- Usia 16 - 18 tahun	69,96	74,72	84,32
Angka Partisipasi Kasar (APK)			
- Tingkat SD	107,92	108,36	113,11
- Tingkat SMP	86,02	86,65	87,88
- Tingkat SMA	67,13	71,38	94,24
Angka Partisipasi Murni (APM)			
- SD (Usia 7 - 12 tahun)	98,04	98,33	98,88
- SMP (Usia 13 - 15 tahun)	74,90	76,48	84,81
- SMA (Usia 16 - 18 tahun)	52,93	63,39	79,61

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2016

Persentase Penduduk 10 tahun ke atas Menurut pendidikan yang ditamatkan, 2014



Sumber: Susenas 2014, diolah

Masih banyak BALITA yang tidak diimunisasi lengkap

39,23 persen Balita di Kota Tangerang Selatan tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap

Persentase Balita (2-4 tahun) yang pernah menyusui menurut jenis kelamin, 2014

Bulan disusui	Jumlah Balita		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
≤ 5	15,03	10,49	12,81
6 - 11	9,42	17,88	13,55
12 - 17	30,95	26,04	28,55
18 - 23	19,05	16,59	17,85
≥ 24	25,54	29,01	27,24
Tangerang Selatan	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan, Susenas 2014 diolah

Persentase Balita (2 - 4 tahun) yang pernah menerima imunisasi, 2014

Bulan disusui	Menerima imunisasi	
	Ya	Tidak
BCG	98,37	1,63
DPT	97,10	2,90
Polio	98,09	1,91
Campak	86,86	13,14
Hepatitis B	93,70	6,30
Lengkap	60,77	39,23

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan, Susenas 2014 diolah

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat didukung oleh tingkat kesehatan yang cukup tinggi. Daya tahan tubuh manusia dipengaruhi oleh tingkat daya tahan tubuh disaat manusia tersebut masih berusia balita (< 5 tahun). Air susu ibu (ASI) merupakan salah satu asupan yang sangat bergizi bagi balita. Selain asupan ASI yang cukup untuk meningkatkan daya tahan tubuh balita juga dibutuhkan imunisasi, diantaranya imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak, dan imunisasi Hepatitis B.

Pada tahun 2014, persentase balita (usia 2 - 4 tahun) yang pernah disusui, di Kota Tangerang Selatan tercatat bahwa 12,81 persen dari balita yang menyusui selama kurang dari 5 bulan saja, 13,55 persen balita menyusui selama 6-11 bulan, 46,40 persen balita yang menyusui selama 12-23 bulan, sedangkan balita yang menyusui selama 24 bulan lebih sebesar 27,24 persen.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 di Kota Tangerang Selatan tingkat kesadaran ibu menyusui sudah cukup besar.



TAHUKAH ANDA

Balita (usia 2-4 tahun) di Kota Tangerang Selatan tahun 2014 yang sudah mendapatkan imunisasi secara lengkap (BCG, DPT, polio, campak, dan hepatitis B) hanya sebesar 60,77 persen.

Imunisasi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh pada manusia terhadap berbagai jenis penyakit. Dari data yang ada terlihat bahwa balita (usia 2-4 tahun) di Kota Tangerang, 98,37 persen sudah mendapatkan imunisasi BCG, 97,10 persen sudah menerima imunisasi DPT, 98,09 persen menerima imunisasi polio, 86,86 persen sudah menerima imunisasi campak, dan 93,70 persen balita sudah menerima imunisasi hepatitis B.

Pengguna kayu bakar untuk memasak **MENINGKAT**

0,39 persen rumahtangga di Kota Tangerang Selatan masih menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar memasak.

Tingkat kesehatan dan kenyamanan rumah dapat dilihat dari fasilitas perumahan yang memadai, seperti luas lantai, jenis lantai, jenis dinding, jenis atap, sirkulasi udara, memiliki fasilitas buang air besar, dll.

Dari data hasil Susenas 2014, jumlah rumahtangga dengan status penguasaan tempat tinggal milik sendiri mengalami penurunan dari 76,47 persen di tahun 2013 menjadi 74,63 persen tahun 2014. Luas lantai rumah perkapita kurang dari 8 meter persegi mengalami peningkatan dari 9,66 persen tahun 2013 menjadi 10,85 persen di tahun 2014. Hal ini disebabkan karena semakin banyak bangunan tempat tinggal yang dipergunakan untuk di sewa/kontrak seperti apartemen, rumah kos dll.



TAHUKAH ANDA

Jumlah rumahtangga yang menggunakan kayu bakar mengalami peningkatan dari 0,09 persen menjadi 0,21 persen.

Rumahtangga pengguna gas sebagai bahan bakar utama untuk memasak mengalami peningkatan pada tahun 2014, tetapi pengguna minyak tanah dan kayu bakar juga bertambah dari masing-masing 0,09 persen dan 0,19 persen di tahun 2013 menjadi 0,21 dan 0,39 persen.

Dari persentase sumber air minum yang digunakan oleh rumahtangga di Kota Tangerang Selatan, terjadi peningkatan dari sumber air minumnya ledeng dan air kemasan dari 52,38 persen menjadi 53,06 persen.

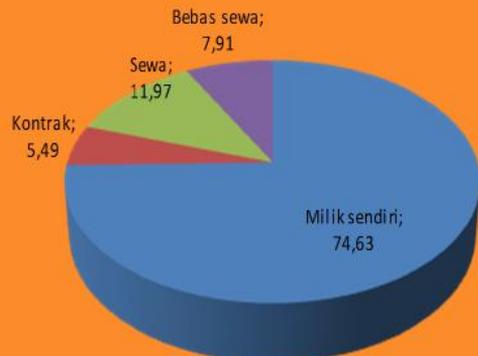
Status bangunan yang ditampati rumahtangga sebagian besar milik sendiri, akan tetapi sekitar 11,97 persen rumahtangga yang menyewa tempat tinggal dan 5,49 persen yang mengontrak.

Statistik Perumahan Tangerang Selatan Tahun 2013-2014

Uraian	%	
	2013	2014
Rumah milik sendiri	76,47	74,63
Lantai terluas bukan tanah	99,85	99,86
Luas lantai rumah perkapita ≤ 8 m ²	9,66	10,85
Atap rumah dari beton dan genteng	82,88	78,47
Dinding rumah berupa tembok	97,80	99,03
Mengonsumsi air minum kemasan dan air ledeng	52,38	53,06
Bahan bakar memasak:		
- Gas	98,23	99,13
- Minyak tanah	0,09	0,21
- Kayu bakar	0,19	0,39
- Lainnya	1,49	0,27
Menggunakan fasilitas buang air besar	99,95	100,00
Pengguna Listrik PLN dan Non PLN	100,00	100,00

Sumber : Data Susenas 2014, diolah

Rumah tangga dengan Status bangunan yang ditempatinya



Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2015

IPM Kota Tangerang Selatan masih tertinggi di Banten

IPM Kota Tangerang Selatan tahun 2014 sebesar 79,17 masih di atas Kota Cilegon dan Kota Tangerang

Indeks Pembangunan Manusia - Banten 2011-2015



Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2016

IPM Kota Tangerang Selatan 2013-2015

Uraian	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Angka Harapan Hidup (thn)	72,1	72,11	72,12
Angka Harapan Lama Sekolah (thn)	13,24	13,50	13,61
Rata-rata Lama Sekolah (thn)	11,48	11,56	11,57
Pengeluaran per Kapita disesuaikan (ribuan Rp)	14.207	14.361	14.588
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	78,65	79,17	79,98

Sumber : BPS Provinsi Banten tahun 2013-2015

IPM atau sering disebut juga Indikator Pembangunan Manusia merupakan indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian pembangunan di suatu wilayah. Walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, namun mampu mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan kemampuan dasar penduduk. Penghitungan angka IPM dapat dilihat dari tiga komponen yaitu angka harapan hidup (AHH), angka harapan lama sekolah (HLS), angka rata-rata lama sekolah (ALS), dan pengeluaran perkapita yang disesuaikan.

Dengan melihat indikator-indikator pembentuk IPM dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2015, angka harapan hidup di Kota Tangerang Selatan tahun 2015 mencapai 72,12 tahun, ini berarti bahwa kemampuan untuk bertahan hidup masyarakatnya bisa mencapai pada usia 72 tahun, hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran untuk sehat dari masyarakat Kota Tangerang Selatan cukup tinggi, selain itu juga sarana dan prasarana kesehatan yang ada semakin memadai.

Dari indikator pendidikan, rata-rata lama sekolah penduduk Kota Tangerang Selatan selama 11,57 tahun atau pendidikan masyarakatnya setara SMA kelas dua. dapat dilihat bahwa angka harapan lama sekolah (HLS) di Kota Tangerang Selatan sebesar 13,61 tahun, ini berarti bahwa harapan masyarakat untuk bersekolah hanya mampu mencapai sekolah di akademi/perguruan tinggi di tingkat satu (D-1).

Berdasarkan hasil sensus pertanian 2013 diketahui bahwa jumlah rupa pertanian terbanyak didapat dari sektor pertanian.

Sektor penangkapan ikan (perikanan) diketahui memiliki rupa pertanian tersedikit yaitu 5 rupa (rumah tangga) pertanian.

Penggunaan lahan untuk sektor pertanian di Kota Tangerang Selatan semakin menurun disebabkan karena semakin bertambahnya bangunan/gedung baik untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Hal ini berbanding lurus dengan laju pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan, dapat kita lihat bahwa Kecamatan Setu masih berpotensi dalam sektor pertanian. Pada tahun 2015, luas panen terluas untuk tanaman padi ada di Kecamatan Setu sebesar 52 hektar, diikuti Kecamatan Serpong 32 hektar, dan Kecamatan Ciputat seluas 20 hektar.

Untuk tanaman jagung luas panen yang terluas di Kecamatan Serpong Utara untuk tahun 2015 seluas 38 hektar selanjutnya diikuti Kecamatan Setu dan Ciputat Timur masing-masing seluas 30 dan 27 hektar.

Panen tanaman ubi kayu terluas di Kecamatan Pamulang 19 hektar, Kecamatan Ciputat 14 Hektar, dan kecamatan Ciputat Timur seluas 12 hektar.

Panen ubi jalar di Kota Tangerang Selatan, pada tahun 2015 luas panennya sebesar 26 hektar. Dimana luas panen terluasnya terdapat di Kecamatan Serpong dan Ciputat Timur masing-masing sebesar 7 hektar, diikuti Kecamatan Pamulang sebesar 6 hektar.

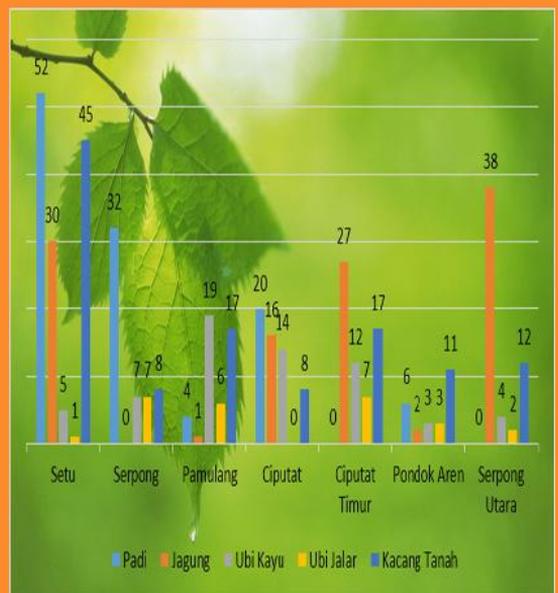
Luas panen kacang tanah tahun 2015 mencapai 118 hektar, tersebar di tujuh kecamatan yang ada di Kota Tangerang Selatan. Kecamatan Setu sebagai tempat panen kacang tanah terluas di Kota Tangerang Selatan.

Luas Panen Padi Palawija menurut Kecamatan Tahun 2015 (Ha)

Kecamatan	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kcg Tanah
Setu	52	30	5	1	45
Serpong	32	0	7	7	8
Pamulang	4	1	19	6	17
Ciputat	20	16	14	0	8
Ciputat Timur	0	27	12	7	17
Pondok Aren	6	2	3	3	11
Serpong Utara	0	38	4	2	12
Jumlah	114	114	64	26	118

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan

Luas Panen Padi Palawija menurut Kecamatan Tahun 2015 (Ha)



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan

Produksi padi di Tangerang Selatan TURUN 206 Ton (GKG)

Luas panen padi sawah turun dari 35 Ha tahun 2014, mengakibatkan produksi padi mengalami penurunan sebesar 206 Ton gabah kering giling

Luas Panen Padi Palawija Tangerang Selatan, 2013 - 2014



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan

Produksi Tanaman Hias di Kota Tangerang Selatan, 2014

Nama Tanaman Hias	Satuan	Dipanen Habis/ Dibongkar	Belum Habis
Anggrek	Tangkai	848 170	6 420 624
Heliconia (Pisang-pisangan)	Tangkai	3 450	8 200
Palem *)	Pohon	1 070	10 725
Aglaonema	Pohon	9 685	23 115
Adenium (Kamboja Jepang)	Pohon	5 650	25 660
Euphorbia	Pohon	2 730	21 770
Phylodendron	Pohon	2 975	28 160
Ixora (Soka)	Pohon	1 000	6 450
Sansevieria (Pedang-Pedangan)	Rumpun	5 470	17 380
Antrium Daun	Pohon	1 340	11 369

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan

Lahan pertanian untuk tanaman padi dan palawija dari tahun ke tahun mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi diikuti oleh penambahan bangunan/gedung yang digunakan sebagai tempat tinggal maupun untuk bukan tempat tinggal.

Luas panen padi sawah di Kota Tangerang Selatan mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 190 hektar pada tahun 2013 menjadi 155 hektar pada tahun 2014. Dari penurunan luas panen tanaman padi mengakibatkan produksi padi di Kota Tangerang Selatan mengalami penurunan sebesar 206 Ton (GKG) dibanding tahun sebelumnya atau turun 19,61 persen.



TAHUKAH ANDA

Tanaman Anggrek sebagai ICON dari Kota Tangerang Selatan dapat memproduksi 848.170 tangkai yang dipanen habis pada tahun 2014

Dengan berkurangnya lahan pertanian, lahan yang tersisa dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman hias, karena tidak membutuhkan luas tanam yang besar. Sehingga petani di Kota Tangerang Selatan dapat beralih ke tanaman hortikultura maupun tanaman hias.

Produksi tanaman hias terbesar di wilayah Kota Tangerang Selatan adalah tanaman anggrek, dimana dari 7.268.794 tangkai tanaman anggrek pada tahun 2014, sudah dipanen habis sebanyak 848.170 tangkai anggrek dan sisanya dapat dipanen pada tahun 2015.

Tanaman hias lainnya seperti aglaonema, adenium (kamboja jepang), sansevieria (pedang-pedangan) produksi tahun 2014 cukup besar di atas 5.000 tangkai.

INDUSTRI PENGOLAHAN

10

Industri terbanyak di Kota Tangerang Selatan adalah industri makanan dan minuman serta industri pakaian jadi

67,04 persen dari industri yang ada di Kota Tangerang Selatan merupakan industri makanan dan minuman serta industri pakaian jadi/konveksi

Sektor ekonomi utama yang menunjang perekonomian Kota Tangerang Selatan adalah sektor perdagangan dan jasa, sedangkan sektor industri pengolahan di wilayah ini tidak terlalu mendominasi. Menurut data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang Selatan, sekitar 67,04 persen (598 perusahaan) dari seluruh perusahaan industri pengolahan yang ada di Tangerang Selatan adalah perusahaan industri makanan dan minuman 37,56 persen serta industri pakaian jadi/konveksi sebesar 29,48 persen.



TAHUKAH ANDA

7192 pekerja di Kota Tangerang Selatan yang diserap oleh perusahaan yang bergerak di sektor industri pengolahan kecil, menengah dan besar

Kalau dilihat dari sebaran perusahaan industri kecil, menengah dan besar di Kota Tangerang Selatan tahun 2014, Kecamatan Pondok Aren paling banyak memiliki perusahaan industri pengolahan yaitu sebanyak 278 perusahaan, diikuti oleh Kecamatan Setu, Kecamatan Serpong dan Kecamatan Serpong Utara masing-masing berjumlah 135 perusahaan, 124 perusahaan, dan 110 perusahaan industri pengolahan.

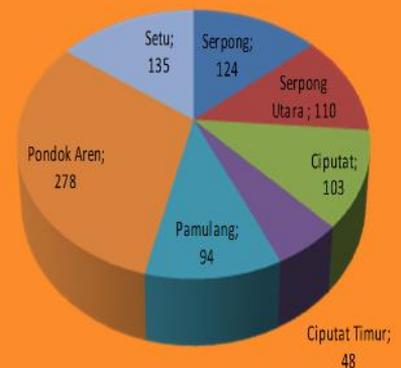
Tetapi jika dilihat dari jumlah pekerja yang dapat diserap oleh perusahaan yang ada, ternyata industri pengolahan yang terdapat di Kecamatan Setu paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu mencapai 1437 tenaga kerja, disusul oleh perusahaan yang berada di Kecamatan Serpong Utara dengan jumlah 1341 pekerja. Sedangkan di Kecamatan Pondok Aren, dari 278 industri pengolahan yang ada hanya mampu menyerap tenaga kerja sebesar 1115 orang. Hal ini dapat terlihat bahwa di kecamatan Pondok Aren lebih banyak memiliki industri berskala kecil dan menengah dibanding Kecamatan Setu maupun Serpong Utara.

Jumlah Industri Kecil, Menengah dan Besar Kota Tangerang Selatan, 2014

Jenis Industri	Jumlah Perush
1 Industri kayu anyaman dari bambu/ rotan	44
2 Industri gerabah	2
3 Industri pakaian jadi/konveksi/penjahit	263
4 Industri makanan dan minuman	335
5 Industri kulit/alas kaki	12
6 Industri Kertas	7
7 Industri penerbitan/percetakan reproduksi media rekaman	33
8 Industri kimia	41
9 Industri karet/plastik	33
10 Barang galian bukan logam	16
11 Barang dari logam	22
12 Mesin dan perlengkapannya	25
13 Mesin dan alat kantor/rumah tangga	10
14 Kosmetik/ obat-obatan/ sabun	49
JUMLAH	892

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Jumlah Perusahaan Menurut Kecamatan Tahun 2013



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Jumlah penumpang kereta api di Stasiun Serpong semakin berkurang

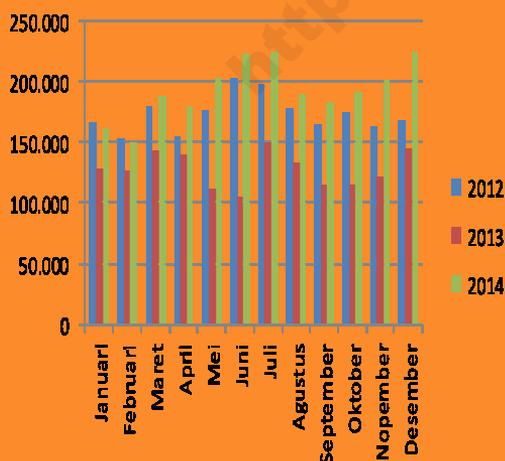
Jumlah penumpang kereta api yang tercatat di Stasiun Serpong sebanyak 2.081.482 penumpang pada tahun 2012

Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Api di Stasiun Serpong Tahun 2012-2014

Bulan	2012	2013	2014
Januari	166 462	127 781	161 269
Februari	153 206	126 950	149 700
Maret	179 676	143 777	187 715
April	155 664	139 417	179 092
Mei	176 406	111 519	203 631
Juni	202 371	104 998	222 900
Juli	197 808	149 775	225 497
Agustus	178 730	133 263	190 126
September	165 158	115 178	183 222
Oktober	174 146	115 687	192 122
Nopember	163 182	121 612	201 412
Desember	168 673	145 279	224 165
Total	2 081 482	1 535 236	2 320 851

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2015

Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Api di Stasiun Serpong Tahun 2012-2014



Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2015

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Selain angkutan jalan raya, kereta api memegang peranan penting dalam sistem transportasi di Kota Tangerang Selatan. Untuk mendukung pengoperasian angkutan kereta api, di wilayah Kota Tangerang Selatan dilengkapi dengan 5 stasiun dengan kondisi yang belum memadai dari segi kapasitas maupun tingkat pelayanan.

Data yang bersumber dari Stasiun KA Serpong menunjukkan jumlah penumpang kereta api di Stasiun Serpong mengalami fluktuasi dan 3 tahun terakhir ini, dimana pada tahun 2012 jumlah penumpang kereta api mencapai 2.081.482 penumpang sedangkan pada tahun 2013 jumlah penumpang turun menjadi 1.536.236 penumpang (turun 26,24 %). Pada tahun 2014 jumlah penumpang kereta api di stasiun Serpong mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu berjumlah 2.320.851 penumpang atau naik 51,17 persen dari tahun 2013.



TAHUKAH ANDA

Penumpang kereta api paling banyak di Bulan Juni, Juli dan Desember 2014.

Dilihat per bulannya jumlah penumpang angkutan kereta api di stasiun serpong mengalami fluktuasi dari bulan ke bulannya. Jumlah penumpang kereta api paling banyak di bulan Juli yaitu sebesar 225.497 penumpang, selanjutnya bulan Desember 2014 sebanyak 224.165 penumpang, bulan Juni 2014 sebanyak 222.900 penumpang.

Jika diperhatikan dengan cermat, jumlah penumpang kereta api mencapai puncaknya ternyata terdapat pada bulan-bulan yang menjadi hari libur sekolah dan hari raya keagamaan.

PENDAPATAN REGIONAL

12

Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tangerang Selatan 2015 Melambat

Tahun 2015 PDRB adhb Kota Tangerang Selatan mencapai 56,04 triliun rupiah dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi sebesar 7,25 persen

PDRB sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. PDRB merupakan besaran nilai tambah bruto yang dihasilkan dalam memproduksi barang dan jasa oleh sektor produktif dalam perekonomian suatu daerah/region, tanpa melihat pelaku ekonominya.

Total nilai tambah yang tercipta dari produksi barang dan jasa yang dilakukan para pelaku ekonomi di Kota Tangerang Selatan dicerminkan oleh besaran angka PDRB-nya. Pada tahun 2015, nilai PDRB Tangerang Selatan mencapai sekitar 56,04 triliun rupiah. Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Tangerang Selatan mencapai 45,68 triliun rupiah atau meningkat 7,25 persen dari tahun sebelumnya. PDRB perkapita atas dasar harga berlaku Kota Tangerang Selatan sebesar 36,32 juta rupiah per tahun atau meningkat dari 34,31 juta rupiah pada tahun 2014. Nilai PDRB per kapita atas dasar harga berlaku cenderung menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun karena adanya pengaruh kenaikan harga.



TAHUKAH ANDA

LPE Kota Tangerang Selatan mengalami perlambatan dibanding tahun sebelumnya, dimana LPE tahun 2014 sebesar 8,99 persen sedangkan LPE tahun 2015 sebesar 7,25 persen.

Sumbangan tertinggi terhadap PDRB Kota Tangerang Selatan di kategori Real Estat sebesar 17,44 persen Perdagangan Besar, Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 17,16 persen, dan kategori konstruksi masing-masing sebesar 14,66 persen.

Laju pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kota Tangerang Selatan lebih tinggi dibanding kabupaten/kota dan provinsi Banten, bahkan lebih tinggi dari LPE nasional.

PDRB Kota Tangerang Selatan 2013-2015

Uraian	2013 r)	2014 *)	2015 **)
1. PDRB ADHB (Triliun Rp)	44,61	51,23	56,04
2. PDRB ADHK (Triliun Rp)	39,29	42,82	45,68
3. PDRB per kapita ADHB (Juta Rp)	30,91	34,31	36,32
4. PDRB per kapita ADHK (Juta Rp)	27,22	28,68	29,60
5. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE %)	8,86	8,99	7,25

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2016

LPE Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2013-2015



Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2016

PERBANDINGAN REGIONAL

Kepadatan Penduduk Tangsel berada di peringkat kedua se-Banten

Indeks Pembangunan Manusia Kota Tangerang Selatan merupakan yang tertinggi di Provinsi Banten



Kepadatan penduduk Kota Tangerang Selatan berada di peringkat kedua setelah Kota Tangerang dengan kepadatan penduduk 10 484 jiwa per kilometer persegi masih tidak sepadat Kota Tangerang yang memiliki kepadatan penduduk sebesar 13 299 jiwa per kilometer persegi. Sedangkan Kabupaten Lebak merupakan daerah dengan kepadatan penduduk terendah, yaitu sebesar 371 jiwa per kilometer persegi.

Jika dilihat dari jumlah penduduk se Provinsi Banten yang berjumlah 11 955 243 jiwa, Kabupaten Tangerang menjadi penyumbang terbesar terhadap penduduk Banten yaitu sebesar 28,19 persen dari atau 3370594 jiwa, dan Kota Tangerang Selatan menyumbang 12,91 persen atau sebesar 1 543 209 jiwa.

Untuk pengukuran pembangunan manusia, yang diukur berdasar Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kota Tangerang Selatan merupakan wilayah dengan IPM tertinggi di Provinsi Banten dengan nilai 79,38 diikuti IPM Kota Tangerang dengan nilai 76,08, masih lebih tinggi dari IPM Provinsi Banten itu sendiri 70,27.

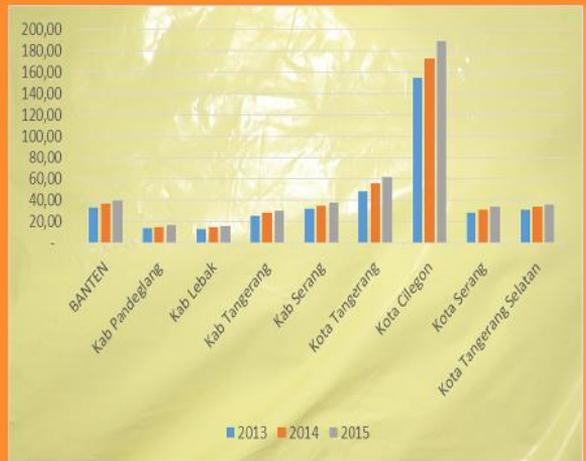
Jika dilihat dari PDRB adhb per kapita tertinggi di Kota Cilegon yaitu sebesar 189,18 juta rupiah per tahun, hal ini disebabkan karena jumlah penduduk di Kota Cilegon pertengahan tahun 2015 jauh lebih sedikit dibandingkan dengan Kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang yaitu hanya 412.106 jiwa. PDRB per kapita yang paling rendah terdapat di Kabupaten Lebak yaitu sebesar 16,32 juta rupiah per kapita per tahun. Sedangkan PDRB per kaita Kota Tangrang Selatan sendiri berada di 36,32 juta per kapita di tahun 2015

Perbandingan PDRB Perkapita Tahun 2013-2015 se-Banten (Juta Rupiah)

Wilayah	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
BANTEN	32,99	36,61	39,98
Kab Pandeglang	13,90	15,31	16,97
Kab Lebak	13,42	14,78	16,32
Kab Tangerang	25,51	28,09	30,27
Kab Serang	31,69	35,15	38,20
Kota Tangerang	48,43	55,39	61,61
Kota Cilegon	155,02	172,79	189,18
Kota Serang	28,20	31,20	34,00
Kota Tangerang Selatan	30,72	33,63	36,32

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan

PDRB per kapita per tahun (juta rupiah)



Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan

LAMPIRAN

<http://tangselkerta.bps.go.id/>

<http://tangselkota.bps.go.id/>

Tabel 1. Kondisi Iklim di BMKG Wilayah II Ciputat, Tangel Tahun 2015

Bulan	Temperatur (Rata-rata)	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (hari)	Kelembaban Nisbi (%)	Rata-rata Kecepatan Angin (Knot)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Januari	26,4	361	23	85	5,2
Pebruari	26,5	255	17	87	4,4
Maret	27,0	305	21	87	4,0
April	27,5	161	22	85	4,1
Mei	28,3	130	11	78	3,7
Juni	28,1	54	5	76	3,7
Juli	28,3	0	0	70	4,5
Agustus	28,4	10	3	69	4,1
September	28,6	2	1	65	4,0
Oktober	29,5	10	1	65	4,0
November	28,8	101	14	76	4,0
Desember	27,9	73	19	81	4,0
Rata-rata	27.94	122	11	77	49,7

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2015

Tabel 2. Jumlah Anggota DPRD Kota Tangerang Selatan Menurut Fraksi

No	Fraksi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Demokrat	3	-	3
2	Keadilan Sejahtera	2	3	5
3	Golongan Karya	9	-	9
4	PDI - P	7	2	9
5	PAN	2	1	3
6	Gerindra	6	1	7
7	PPP	1	1	2
8	PKB	2	1	3
9	HANURA	5	1	6
10	Nasdem	2	1	3
Jumlah		39	11	50

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2014

Tabel . 3 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Kota Tangerang Selatan Menurut Kecamatan 2015

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas wilayah (KM)	Kepadatan Penduduk
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Setu	80 811	14,80	5 460
2	Serpong	170 731	24,04	7 102
3	Pamulang	332 984	26,82	12 416
4	Ciputat	225 974	18,38	12 295
5	Ciputat Timur	202 386	15,43	13 116
6	Pondok Aren	366 568	29,88	12 268
7	Serpong Utara	163 755	17,84	9 179
Kota Tangerang Selatan		1 543 209	147,19	10 484

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2015

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kota Tangerang Selatan**Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2015**

No	Kecamatan	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Setu	41 303	39 508	80 811
2	Serpong	84 653	86 078	170 731
3	Pamulang	168 052	164 932	332 984
4	Ciputat	114 860	111 114	225 974
5	Ciputat Timur	101 889	100 497	202 386
6	Pondok Aren	185 430	181 138	366 568
7	Serpong Utara	81 526	82 229	163 755
Kota Tangerang Selatan		777 713	765 496	1 543 209

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2014

Tabel . 5 Indikator Ketenagakerjaan Kota Tangerang Selatan Tahun 2013

No	Uraian	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Penduduk usia kerja (orang)	1 070 776	1 118 827	1 160 021
2	Angkatan Kerja (orang)	650 259	705 321	685 752
	- Bekerja	620 657	656 498	643 694
	- Pengangguran	29 602	48 823	42 058
3	Bukan Angkatan Kerja (orang)	420 517	413 506	474 269
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	60,73	63,04	59,12
5	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	4,56	6,92	6,13
6	Tingkat Kesempatan Kerja (%)	95,44	93,08	93,87

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan (Data Sakernas diolah Tahun 2014)



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TANGERANG SELATAN

<http://tangselskabps.go.id/>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan

Jl. Raya Pahlawan Seribu - Puspiptek Kel. Kademangan Kec. Setu Kota Tangerang Selatan

Telp/Fax: (021) 75791502, E-mail: bps3674@bps.go.id



9 772089 460006